

**DETERMINASI KESEJAHTERAAN BURUH
DI PROVINSI LAMPUNG
(STUDI KASUS PTPN VII)
(*Skripsi*)**

Oleh
Muhamad Andan Daya



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

DETERMINE WELFARE OF LABOUR

IN PROVINCE OF LAMPUNG

BY

MUHAMAD ANDAN DAYA

Enhancement welfare laborers has be a much-debated topic . Hypothesis *welfare laborers* that is circumstances Where laborers could meet needs life family suite with standard family prosperous . This study aims to prove hypothesis Determination Welfare laborers in Lampung Province .. Variable used in research this is income , education , health , experience work and Minimum Wage . Research using the cross section data taken on year 2017 through deployment questionnaire . Approach Sullivan used for look enhancement welfare seen from dimensions income . Results from the analysis show hypothesis *Determination welfare laborers* in Lampung Province with variable education , health , experience work and Minimum Wage influences positive to revenue be picture to welfare laborers .

Keywords: Prosperity labor , Revenue , Education , Health , Experience work and MSEs

ABSTRAK

DETERMINASI KESEJAHTERAAN BURUH

DI PROVINSI LAMPUNG

Peningkatan kesejahteraan buruh telah menjadi topik yang banyak diperdebatkan. Hipotesis *kesejahteraan buruh* yaitu keadaan dimana buruh dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yang sesuai dengan standar keluarga sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis Determinasi Kesejahteraan buruh di Provinsi Lampung.. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, pendidikan, kesehatan, pengalaman kerja serta Upah Minimum. Penelitian menggunakan data cross section yang diambil pada tahun 2017 melalui penyebaran kuisisioner. Pendekatan Sullivan digunakan untuk melihat peningkatan kesejahteraan dilihat dari dimensi pendapatan. Hasil dari analisis menunjukkan hipotesis *Determinasi* kesejahteraan buruh di Provinsi Lampung dengan variabel pendidikan, kesehatan, pengalaman kerja serta Upah Minimum berpengaruh positif terhadap pendapatan yang menjadi gambaran terhadap kesejahteraan buruh.

Kata Kunci :Kesejahteraan buruh, Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan, Pengalaman kerja serta UMK

**DETERMINASI KESEJAHTERAAN BURUH
DI PROVINSI LAMPUNG
(STUDI KASUS PTPN VII)
(Skripsi)**

Oleh

Muhamad Andan Daya

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **DETERMINASI KESEJAHTERAAN BURUH
DI PROVINSI LAMPUNG
(Studi Kasus PTPN VII)**

Nama Mahasiswa : *Muhamad Andan Daya*

No. Pokok Mahasiswa : **1311021059**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Ida Budiarty, S.E., M.Si.
NIP 19630325 198703 2 001

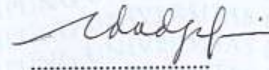
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

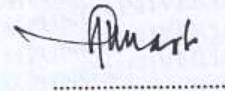
Ketua : Dr. Ida Budiarty, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.



Penguji II : Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Desember 2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 20 Desember 2018

Penulis




Muhamad Andan Daya

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhamad Andan Daya yang lahir di Kotabumi pada tanggal 14 maret 1995, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Abubakar dan Ibu Farida.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di TK Bungamayang Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2002. Penulis melanjutkan sekolah di SD Bungamayang, Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2007. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bungamayang yang diselesaikan pada tahun 2010 dan Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN. Selama masa kuliah penulis juga telah mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus, diantaranya sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa). Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Punduh Pidada selama 60 hari.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin..

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak berkorban dan selalu mendo'akan dalam setiap langkah perjalanan hidupku serta memberikan kasih sayang yang tak terhingga yang tak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Kedua saudaraku, Aragia Dprista dan Ahmad Sandika Karisma Akbar, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan serta motivasi untuk terus berjuang. Terima kasih dan sayangku untuk kalian.

Sahabat-sahabat terbaik yang telah menemaniku dalam perjalanan ini.

Tak Lupa

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Ketahuilah sesungguhnya kepunyaan Allah lah apa yang ada di langit dan di bumi. Seseungguhnya Dia mengetahui keadaan yang kamu berada di dalamnya. Dan (mengetahui pula) hati (manusia) di kembalikan kepadanya, lalu diterangkan Nya kepada mereka apa yang mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu .”

(Q.S. An Nur 24: 64)

“Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendakinya tanpa hisab“.

(Q.S. Ali Imran 3: 37)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinasi Kesejahteraan Buruh Di Provinsi Lampung” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak terbantu dan didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dr. Ida Budiarti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripisi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Staff dan karyawan Jurusan Ekonomi Pembangunan, Ibu Yati, Pak Udin, dan Mas Ruli yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abubakar dan Ibu Farida, yang telah memberikan restu, kasih sayang, dukungan serta do'a yang tidak pernah terputus hingga hari ini. Gelar ini kupersembahkan untuk kalian.
10. Kedua saudaraku, Aragia Dorista dan Ahmad Sandika Karisma Akbar, yang sangat ku sayangi. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan untukku selama ini.
11. Sahabatku sedari putih abu-abu, Faris Hanif.
12. Sahabatku sejak hari pertama kuliah, Ahmad Dhea Pratama, Ahmad Dwi Kurniawan, Ardi Allbrian, Dwi Surya Ananda, Heru Nurcahyadi, Yahya Putra Pratama, Tio Fanny Renaldo, Mas Ahmad Mahardika, Untung Zenianto dan Muhamd Yofi Herlambang yang setia menjalani drama perkuliahan bersama penulis. Sukses selalu untuk kita.
13. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk

kenangan manis yang telah terukir selama 4 tahun di bangku perkuliahan.

Sukses selalu untuk kita semua.

14. Adik tingkat Ekonomi Pembangunan 2014 Citra Marista dan Sahabatku Sarah Noviska yang senantiasa memberikan dukungan. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan ini.

15. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama 4 tahun di bangku perkuliahan. Sukses selalu untuk kita semua.

16. Keluarga KKN Desa Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran, Rosihan Anwar, Indrani Putri, Dede Irmaningsih, Sarah Niati, Cantika Tara Sabila, dan Dhiah Ambarwati. Terima kasih atas kebersamaan dan pembelajaran hidup selama 60 harinya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung,

Penulis,

Muhamad Andan Daya

NPM. 1311021059

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	.ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian	10
D. Sistematika Penulisan	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1) Pengertian Kesejahteraan Buruh.....	12
2) Pengertian Upah Minimum.....	17
3) Pengertian Human Capital	18
4) Pengertian Pendidikan.....	21
5) Pengertian Kesehatan	22
6) Pengertian Pengalaman Kerja	23
B. Tinjauan Empiris.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis.....	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	33
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Metode Penentuan Responden	36

D. Metode Sampling	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Metode Analisis Data	39
G. Uji Statistik	40
H. Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Multikolinieritas	41
2) Uji Heterokedastisitas	42
3) Uji Otokorelasi	42
4) Uji Linieritas	43

IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	44
B. Objek Penelitian	44
C. Hasil Penelitian	47
1) Analisis Linier Berganda.....	48
2) Uji Asumsi Klasik.....	50
3) Pengujian Hipotesis.....	53
4) Koefisien adjusted (R^2)	55
5) Pembahasan	56

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah KHL dan UMP Provinsi Lampung.....	3
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi.....	5
3. PDRB dan UMP Provinsi Lampung	7
4. Tinjauan empiris.....	19
5. Upah karyawan BUMN PTPN VII di Provinsi Lampung	42
6. Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada karyawan ..	43
7. Rata-rata pengalaman kerja buruh	44
8. UMK masing-masing Kota	44
9. Hasil Uji Normalitas	46
10. Uji Muktikolinearitas	47
11. Hasil Uji Autokorelasi	48
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Test: White</i>	48
13. Uji Parsial (t-statistik)	49
14. Hasil Uji F-Statistik	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Pendapatan, Kesehatan, Pengalaman Kerja serta UMK.....	L1
2. Hasil Regresi	L7
3. Uji Normalitas	L8
4. Uji Heteroskedastisitas	L9
5. Uji Multikolinieritas.....	L10

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kerja adalah pihak yang menawarkan jasa dan mempunyai peranan penting dalam proses produksi sehingga atas pengorbanan tersebut tenaga kerja memperoleh imbalan jasa dari perusahaan berupa upah. Upah merupakan salah satu indikator penting untuk mencukupi hidup tenaga kerja. Pekerja dan keluarganya sangat tergantung pada upah yang mereka terima untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, para pekerja dan serikat pekerja selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya (Sumarsono, 2003).

Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurangi tingkat laba yang dihasilkan, sehingga pengusaha berusaha untuk menekan upah tersebut sampai tingkat yang paling minimum. Sehingga, laba perusahaan dapat ditingkatkan. Masih sedikit pengusaha yang memandang pekerja sebagai mitra perusahaan dalam menjalankan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Di pihak lain, pekerja menganggap upah sebagai balas jasa terhadap apa yang telah ia kerjakan, sehingga pekerja akan menuntut upah lebih

untuk mencukupi kebutuhannya agar mereka dapat hidup sejahtera tetapi dalam kenyataannya hanya sedikit pengusaha yang sadar dan sukarela untuk meningkatkan taraf hidup karyawan terutama pekerja golongan paling bawah.

Upaya untuk menghindari perbedaan kepentingan antara pengusaha dan pekerja, pemerintah perlu mengatur masalah pengupahan ini yang biasa dikenal dengan upah minimum. Tujuan pengaturan ini adalah untuk menjaga agar tingkat upah tidak turun sehingga upah minimum berfungsi sebagai jaring pengaman serta untuk meningkatkan daya beli pekerja yang paling bawah dan mempersempit kesenjangan secara bertahap antara mereka yang berpenghasilan tinggi dan rendah. Tingkat upah minimum ditentukan oleh tiga pihak yang saling terkait yaitu pemerintah, serikat pekerja dan pengusaha (APINDO), lalu ditetapkan oleh Gubernur. (Suryahadi, 2003). Upah minimum provinsi di Indonesia ditentukan berbeda beda. Dalam penentuannya terdapat provinsi yang menetapkan upah minimum (UMP) dibawah kebutuhan hidup minimum.

Adapun perkembangan kebutuhan hidup layak (KHL) dan upah minimum (UMP) provinsi Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah KHL dan UMP Provinsi Lampung

Tahun (1)	Kebutuhan Hidup Layak (2)	Upah Minimum Provinsi (3)	Persentase peningkatan Upah (4)
2007	554,521	555,000	1.08%
2008	650,000	617,000	0.94%
2009	805,308	619,000	0.76%
2010	861,340	767,500	0.89%
2011	897,600	855,000	0.95%
2012	1,008,109	975,000	0.96%
2013	1,060,082	1,150,000	1.08%
2014	1,399,037	1,399,037	1%
2015	1,442,858	1,581,000	1.09%
2016	1.763.000	1.763.000	1%
Rata-rata	1.044.185	1.028.153	0.975%

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung

Berdasarkan table 1, rata-rata tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Lampung telah mencapai kebutuhan hidup minimum buruh. Pemerintah menetapkan UMP yang didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan menggunakan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam prakteknya, KHL ini masih banyak terjadi ketidakadilan bagi pekerja. Oleh sebab itu, KHL dirasa kurang apabila digunakan sebagai dasar penetapan nilai UMP, sehingga perlu menggunakan faktor lain yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah indeks perubahan biaya hidup. Dengan menggunakan IHK, maka pemerintah dapat mengetahui harga-harga saat ini, sehingga tingkat upah dapat disesuaikan dengan harga yang sedang terjadi.

Upah pekerja dalam jangka panjang akan memiliki kemampuan yang semakin sedikit dalam membeli barang, dan jasa yang dibutuhkan. Hal ini terjadi akibat naiknya harga-harga barang dan jasa. Kenaikan harga barang tersebut akan menurunkan daya beli buruh atau masyarakat. Pada hakekatnya, harga barang dan upah akan selalu naik, dan yang menjadi masalah adalah naiknya tidak serentak dan juga tidak sama besar. Perubahan yang berbeda ini akan menimbulkan kesulitan untuk mengetahui sampai dimana upah akan meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga dalam hal ini tingkat upah perlu disesuaikan dengan kenaikan harga barang agar daya beli upah pekerja akan meningkat.

Selain menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga digunakan dalam penetapan nilai UMP. TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) ini dapat digunakan untuk mengetahui penawaran tenaga kerja, sehingga dengan mengetahui tingkat penawaran tenaga kerjatersebut, maka dapat disesuaikan upah yang layak bagi pekerja karena biasanya upah dihitung berdasarkan penawaran tenaga kerja.

Pada perkembangannya dalam kurun waktu 10 tahun terakhir tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami fluktuasi hal ini disebabkan perubahan terhadap penawaran tenaga kerja. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi

Wilayah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	78.57	78.14	81.31	74.99	84.2	78.38	74.71	74.06
Tanggamus	68.71	68.35	68.55	66.81	71.18	66.2	71.34	68.46
Lampung Selatan	66.17	68.88	66.81	63.41	62.37	62.82	64.73	60.12
Lampung Timur	66.38	68.16	67.69	66.31	67.12	64.34	65.64	67.4
Lampung Tengah	68.82	67.63	71.48	68.37	70.7	68.81	71.31	70.08
Lampung Utara	67.28	64.63	67.65	65.78	63.76	62.26	70.42	65.29
Way Kanan	71.03	67.97	66.97	68.54	67.51	69.5	71.27	68.45
Tulang Bawang	69.18	69.5	69.01	65.11	66.29	62.68	67.43	63.13
Pesawaran	-	63.6	63.97	58.17	61.41	62.88	65.44	61.16
Pringsewu	-	-	63.36	63.39	61.32	62.34	61.66	64.1
Mesuji	-	-	68.1	52.99	64	59.55	65.65	62.91
Tulang Bawang Barat	-	-	67.92	67.5	67.71	66.98	65.53	67.95
Pesisir Barat	65.41	65.1	62.84	61.13	58.23	58.7	59.58	61.77
Metro Provinsi Lampung	61.92	58.41	62.09	62.85	64.65	61.64	60.32	60.36
	68	67.77	67.95	65.27	66.3	64.84	66.99	65.6

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 2, terjadi penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Ini yang disebabkan oleh terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan, sehingga tingkat penawaran tenaga kerja di Provinsi Lampung meningkat. Jika penawaran tenaga kerja meningkat, kelebihan penawaran tenaga kerja ini akan diserap sektor informal yang tingkat upahnya tidak diatur oleh regulasi, yang pada akhirnya akan mengurangi

tingkat upah. Jika pasar tenaga kerja di sektor informal lebih rendah, maka nilai upah akan memburuk.

Penetapan besarnya Upah Minimum Provinsi yang baru juga mengacu pada nilai tambah yang dihasilkan oleh pekerja. Teori upah efisiensi menyebutkan, dengan penetapan upah minimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya, sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan upah juga memungkinkan buruh untuk memberi nutrisi yang baik untuk anaknya, sehingga akan memberi dampak yang besar dalam peningkatan produktivitasnya. Upah yang dibayarkan menurut teori ini jauh di atas upah keseimbangan, sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat, dan jumlah output yang diproduksi akan meningkat.

Jumlah tingkat output yang diproduksi disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB (Produk Domestik Bruto) ini penting jika digunakan dalam penetapan nilai upah minimum karena tingkat output yang diproduksi akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Jadi jika laba meningkat, maka tingkat upah minimum juga meningkat. Perkembangan nilai laju PDRB di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. PDRB dan UMP Provinsi Lampung

Tahun	PDRB (Rp) (1)	UMP (Rp) (2)	Peningkatan (%) (3)
2005	29.397248	405.000	1.37%
2006	30.861.360	505.000	1.63%
2007	32.694.890	555.000	1.69%
2008	34.443.152	617.000	1.79%
2009	36.256.295	691.000	1.90%
2010	38.378.425	767.500	1.99%
2011	40.829.411	855.000	2.09%
2012	43.506.013	975.000	2.24%
2013	45.651.898	1.150.000	2.51%
2014	47.478.918	1.399.037	2.94%
2015	49.224.798	1.581.000	3.21%
2016	52.897.556	1.763.000	3.33%
Rata-rata	36.167.163	938.628	2.22%

Sumber: BPS Lampung diolah

Berdasarkan table 3, menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan PDRB ini diiringi dengan peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP).

Perubahan tingkat kesejahteraan dari waktu ke waktu dapat pula menjadi faktor yang mempengaruhi nilai Upah Minimum Provinsi. Tingkat kesejahteraan suatu daerah tidak hanya dilihat dari besar kecilnya PDRB karena PDRB tidak bisa menunjukkan berapa jumlah penduduk yang harus ditanggung dari PDRB. PDRB suatu daerah tinggi, namun belum tentu daerah tersebut makmur karena jumlah penduduk di

daerah tersebut juga tinggi, sehingga ukuran yang lebih tepat untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu daerah dengan menggunakan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita adalah hasil perbandingan antara PDRB dengan jumlah tenaga kerja pada periode yang sama, Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDRB per kapita.

Nilai pendapatan per kapita di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu 20.725.083 pada tahun 2013, dan 31.234.559 pada tahun 2015. Pendapatan per kapita ini akan mempengaruhi nilai Upah Minimum Provinsi karena pendapatan per kapita merupakan tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu wilayah. Ketika pendapatan per kapita naik, maka nilai Upah Minimum Provinsi juga meningkat karena masyarakat akan mampu membeli barang dan jasa yang disediakan oleh produsen, sehingga laba para pengusaha akan meningkat, dan pengusaha mampu membayar pekerja dengan upah yang lebih tinggi. Jadi tingkat kemakmuran masyarakat akan berpengaruh terhadap nilai upah minimum.

Rata-rata pendapatan per kapita di provinsi Lampung sebesar 28.781.83 masih dibawah nilai pendapatan per kapita nasional sebesar 47.960.000 atau sebesar 3.605,1 dollar AS. Hal ini yang menyebabkan nilai Upah Minimum Provinsi di daerah menjadi rendah. Penghitungan upah minimum di suatu Provinsi ditentukan berdasarkan oleh beberapa faktor.

Tingkat kesejahteraan di setiap daerah berbeda beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pendapatan serta kemampuan ekonomi suatu wilayah. Tingkat kesejahteraan diukur berdasarkan dua elemen yaitu dari sisi materi

(pendapatan) dan sisi non materi (pendidikan, kesehatan, pengalaman kerja).Sullivan (2002). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat di suatu wilayah dapat dikatakan sejahtera apabila secara individu dilihat dari pendidikan, kesehatan serta pengalaman kerja mereka telah memenuhi kriteria dan didukung dengan kemampuan finansial daerah yang dilihat dari Upah Minimum yang diberikan.

Beberapa perusahaan yang berada di Provinsi Lampung maupun Pemerintah kota/kabupaten telah menerapkan upah minimum yang ditetapkan oleh kabupaten/kota masing-masing. Seperti PTPN VII yang berada tersebar di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung yaitu Lampung Utara, Lampung Tengah, Menggala, Waykanan, serta Bandar Lampung. PTPN VII telah menetapkan upah minimum bagi karyawan sesuai dengan upah minimum yang ditetapkan di masing-masing kabupaten kota. Kenaikan upah minimum buruh sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan buruh tetapi masing terdapat perusahaan di kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang belum memberikan upah minimum buruh sesuai dengan UMK yang berlaku. Oleh sebab itu, peneliti mengambil lokasi penyebaran kuisioner untuk mengumpulkan data yang berada di lokasi PTPN VII.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya untuk meningkatkan kesejahteraan buruh tidak hanya fokus terhadap peningkatan kualitas individu saja tetapi juga pemerintah berperan dalam meningkatkan kemampuan finansial daerah agar Upah Minimum yang di berikan kepada pekerja dapat memenuhi standar hidup sejahtera maka penulis ingin menganalisis faktor faktordapat membantu meningkatkan kesejahteraan pekerjayaitu upah minimum,pendidikan, kesehatan, dan pengalaman kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh variabel pendidikan, kesehatan, pengalaman kerja, serta upah minimum terhadap kesejahteraan buruh?
2. Apakah human capital yaitu pendidikan, kesehatan, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendidikan, kesehatan, pengalaman kerja, serta upah minimum terhadap kesejahteraan buruh ?
- 2) Untuk mengetahui apakah human capital (kualitas buruh) yaitu pendidikan, kesehatan, pengalaman kerja serta dapat meningkatkan kesejahteraan buruh ?
- 3) Sebagai salah satu syarat kelulusan penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu analisis pengaruh upah minimum terhadap kesejahteraan buruh.
2. Menjadi sumber informasi bagi pekerja mengenai nilai Upah Minimum Provinsi yang diterimanya dibandingkan dengan nilai Upah Minimum Provinsi daerah lain.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

I. Pendahuluan.

Bagian ini terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

II. Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

Berisikan teori-teori ekonomi yang memiliki kaitan dengan penelitian ini serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan serta acuan dalam penelitian ini.

III Metode Penelitian

Membahas tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, spesifikasi model, metode pengolahan data, dan prosedur analisis data

IV Hasil Perhitungan dan Pembahasan

Berisikan analisis hasil perhitungan secara kuantitatif dan kualitatif

V. Simpulan dan Saran

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesejahteraan buruh

Kesejahteraan sosial yaitu kehidupan sosial secara material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan kententraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia dengan Pancasila.

Kesejahteraan sosial yaitu bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga ,yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan petani selaras dengan kebutuhan - kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Dalam hal ini kesejahteraan buruh merupakan usaha yang dilakukan oleh seluruh elemen pemerintahan sebagai upaya memberikan standar kehidupan layak bagi pekerja maupun keluarganya.”Kesejahteraan karyawan atau buruh ditunjukkan oleh pendapatan yang diterima buruh. Karena pendapatan merupakan variabel

yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan sehingga pendapatan menjadi tolak ukur seseorang dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Kesejahteraan memiliki banyak dimensi, yakni dapat dilihat dari dimensi materi dan dimensi nonmateri. Dari sisi materi dapat diukur dengan pendekatan pendapatan dan konsumsi. Mayer dan Sullivan (2002) menyatakan bahwa secara konseptual dan ekonomi data pendapatan lebih tepat digunakan untuk mengukur kesejahteraan dibandingkan dengan data konsumsi karena data pendapatan merupakan pengukuran yang lebih langsung dari kesejahteraan. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh karyawan yang bekerja dalam periode waktu tertentu. Pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mencerminkan kesejahteraan dia dan keluarganya. Dalam hal ini pendapatan riil merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat pendapatan yang diterima oleh para buruh dalam memenuhi kebutuhannya hidupnya sesuai standar hidup sejahtera. Pendapatan riil adalah pendapatan yang diterima disesuaikan dengan inflasi yang berlaku. Pendapatan riil menunjukkan pendapatan sebenarnya yang diterima tenaga kerja.

1.2 Teori Indikator Keluarga Sejahtera

BKKBN mendefinisikan miskin berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS-I), keluarga sejahtera II (KS-II), keluarga sejahtera III (KS-III), dan keluarga sejahtera III plus (KS-III Plus). Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor

-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Faktor-faktor dominan tersebut terdiri dari (1) pemenuhan kebutuhan dasar; (2) pemenuhan kebutuhan psikologi; (3) kebutuhan pengembangan; dan (4) kebutuhan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya. Dalam hal ini kelompok yang dikategorikan penduduk miskin oleh BKKBN adalah KPS dan KS

Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (basic needs).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KSI) Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (psychological needs) keluarga.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II) yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (developmental needs) .

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III) Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (self esteem) keluarga.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III +) yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan)

indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2(dua) indikator tahapan KS III Plus.

1.3 Teori Pendapatan

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga setiap produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Selain itu Neo Klasik juga menyatakan bahwa tenaga kerja memperoleh penghasilan senilai dengan pertambahan hasil marginalnya (Simanjuntak, 2001:127). Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu (Suroto, 1992:23).

Pendapatan adalah seluruh hasil yang diterima dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sukirno, 2007:43). Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan itu adalah meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Kebijakan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan

ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang rendah menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama dengan Pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi juga meningkatkan pendapatan (Sumardi dkk, 1995:80).

2.1 Teori Upah Efisiensi

Menurut teori upah efisiensi, perusahaan akan beroperasi lebih efisien jika upah berada di atas ekuilibrium, jadi akan lebih menguntungkan jika perusahaan tetap mempertahankan upah tetap tinggi meskipun penawaran tenaga kerja berlebih. Menurut teori upah efisiensi membayar upah yang tinggi mungkin akan menguntungkan perusahaan karena bisa menaikkan efisiensi para pekerja.

Teori upah efisiensi yang dikembangkan oleh Cafferty (1990) meramalkan bahwa apabila pekerja dengan mendapatkan upah yang tinggi maka dia dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum hidupnya, sehingga dengan demikian apabila kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi maka pekerja akan berangkat ketempat pekerjaannya dengan tenang, dan bagi pekerja sendiri dia akan memberikan konsentrasi yang penuh dan akan mencurahkan pemikiran dan tenaganya secara maksimal selama dia berada di tempat pekerjaannya. Dampak secara ekonomi yang dimunculkan bagi perusahaan adalah tingginya tingkat produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan memacu tingkat pertumbuhan ekonomi,

dengan upah yang tinggi maka pekerja pun akan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dengan hasil yang lebih memuaskan sehingga dengan demikian pekerja akan merasa lebih puas dengan hasil pekerjaannya sedangkan bagi perusahaan merasa tidak mengalami kerugian dengan mempekerjakan tenaga kerja yang terampil dan selalu giat dalam meningkatkan hasil produktivitas kerjanya.

2. Upah Minimum

Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang melalui perjanjian kerja, imbalan jasa, dan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri, dan keluarganya. Sadono Sukirno (2002). Upah Minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 Tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi dan kota berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi atau Upah Minimum Kota. Upah Minimum merupakan penerimaan bulanan terendah sebagai upah dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan yang dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 upah minimum dapat ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun subsektoral, meskipun saat ini baru upah minimum regional yang dimiliki oleh setiap daerah.

Upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan *living wage*, yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja dari eksploitasi tenaga kerja terutama yang *low skilled*. Upah minimum dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konverisional (Kusnaini, 1998).

3. Human capital investment

a. Pengertian Human capital investment

Menurut Theodore Schultz (dalam fitzenz, 2009) peningkatan kesejahteraan kaum miskin tidak tergantung pada tanah, peralatan atau energi namun tergantung pada pengetahuan atau kualitas individu. *Human capital* merupakan kombinasi antara sifat (intelegensi, energi, sikap dan komitmen), kemampuan belajar (bakat, imajinasi dan kecerdikan) dan motivasi untuk berbagai informasi dan pengetahuan.

Konsep human capital oleh Becker (1975:41) menerapkan logika ekonomi dalam menelaah keputusan investasi individual dalam pengetahuan dan keterampilan kerja (pendidikan, kesehatan, pengalaman kerja) dan karakteristik lain yang berkaitan dengan kerja. Asumsinya adalah bahwa setiap individu akan memilih pekerjaan yang memaksimumkan nilai saat ini (*present value*) dari manfaat ekonomi dan psikis sepanjang hidupnya (Hendrawan, 2012: 33). Investasi dapat dilakukan bukan saja dalam bidang usaha namun juga dalam bidang sumber daya manusia. Prinsip investasi di bidang usaha adalah mengorbankan konsumsi saat

investasi dilakukan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi beberapa waktu kemudian. Sama halnya dengan investasi di bidang usaha, maka investasi yang dikorbankan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Investasi yang diperoleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian dinamakan *human capital*. Menurut Becker (1975: 41), *human capital* adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Sedangkan Payaman (1998: 58), *human capital* memiliki dua pengertian, pertama adalah mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, dan yang kedua adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Jadi, *human capital* adalah nilai dan atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa berproduksi dalam perekonomian terutama menghasilkan barang dan jasa.

b. Asumsi Dasar *Human Capital Investment*

Asumsi dasar teori *human capital investment* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti akan

meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang tetapi, tambahan satu tahun sekolah akan menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan peralatan, tambahan uang transpor dan lain-lain. Jadi, jumlah penghasilan yang diterimanya seumur hidupnya, dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*. *Present Value* ini apabila pendidikannya hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja. Seorang tamatan SMA akan memperoleh pendapatan dengan segera pada usia 18 tahun sedangkan bagi tamatan perguruan tinggi akan memilih kuliah terlebih dahulu baik D3 atau S1 dengan harapan pada masa yang akan datang memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Atmanti, 2005: 31).

Selain itu juga seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan kesehatan. Seseorang yang mengeluarkan biaya dalam memenuhi kebutuhan fisiknya baik pangan maupun tambahan lain seperti rajin berolah raga serta mengkonsumsi makanan yang bergizi telah berinvestasi terhadap dirinya sendiri untuk dimasa mendatang ketika memasuki dunia kerja. Kekuatan fisik seseorang merupakan salah satu faktor seseorang tersebut dapat memiliki profuktivitas yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya.

4. Pendidikan

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994). Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang. Melalui kegiatan ini aspek kualitas hidup manusia dapat diperbaiki. Untuk itu optimalisasi program dibidang ini mutlak diperlukan guna menciptakan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil. Menurut Tajudin (1995), tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, tenaga kerja akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada dalam suatu daerah yang berguna bagi proses produksi dan akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi tenaga kerja. Kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah produksi ini akan mengakibatkan perubahan pada nilai pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi suatu daerah hanya dapat berhasil apabila daerah yang bersangkutan mampu memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan dari keterampilan yang dimiliki masyarakat dan sebaliknya yang terjadi adalah keterpurukan dan ketertinggalan suatu daerah apabila pengetahuan dan keterampilan masyarakat tidak dimanfaatkan dengan baik Hidayat (1990).

5. Kesehatan

Menurut WHO (1993) kesehatan merupakan keadaan baik secara keseluruhan mulai dari keadaan fisik, mental serta sosial. Kesehatan juga bukanlah karena tidak ada penyakit atau kelemahan dan bukan pula sekedar soal medis semata, melainkan menyangkut keadaan sosial di masyarakat. Pengertian kesehatan menurut Batasan kesehatan tersebut di atas sekarang telah diperbaharui bila batasan kesehatan yang terdahulu itu hanya mencakup tiga aspek, yakni : fisik, mental, dan sosial. Bagi yang belum memasuki dunia kerja, anak dan remaja, atau bagi yang sudah tidak bekerja (pensiun) atau usia lanjut, berlaku arti produktif secara sosial. Misalnya produktif secara sosial ekonomi bagi usia lanjut atau para pensiunan adalah mempunyai kegiatan sosial dan keagamaan yang bermartabat, bukan saja bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain maka dalam UU No.23 Tahun 1992, kesehatan mencakup : 4 aspek, yakni: fisik(badan), mental(jiwa), sosial dan ekonomi. Batasan kesehatan tersebut didukung oleh batasan kesehatan menurut WHO. Pengertian kesehatan saat ini memang lebih luas dan dinamis, dibandingkan dengan batasan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa kesehatan seorang seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesehatan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan kesehatan fisik seseorang yang sempurna dalam arti tidak terdeteksi adanya penyakit pada jasmaninya dan didukung dengan pola hidup sehat dan memiliki energi yang cukup optimal sehingga ia dapat menjalani kehidupannya menjadi manusia yang produktif secara ekonomi dan sosial.

6. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh para pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan buruh akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Pengalaman seorang karyawan memiliki nilai yang sangat berharga bagi kepentingan karirnya di masa yang akan datang (John Dewey 2002).

Karyawan dapat dikatakan memiliki pengalaman kerja jika sudah melakukan pekerjaan secara berulang-ulang. Adapun hal-hal yang menentukan berpengalaman atau tidaknya seorang karyawan adalah sebagai berikut:

a. Lama waktu atau masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan.

B. Pengaruh upah minimum terhadap kesejahteraan

Kemakmuran suatu wilayah dapat dilihat dari upah minimum dari daerah tersebut karena upah minimum sebagai standar hidup sejahtera seseorang atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam rumah tangga tidak semua anggota rumah tangga yang bekerja produktif sehingga anggota keluarga itu menjadi beban tanggungan dan karena semakin banyak anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan semakin banyak juga anggota keluarga yang harus bekerja mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi standar hidup dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan per kapita di kota yaitu : 1. Produktivitas tenaga kerja yang masih rendah. 2. Adanya ketergantungan antara sesama keluarga sehingga menyebabkan pendapatan tidak menjangkau kesejahteraan. 3. Pendidikan yang rendah dan kurangnya keahlian dalam pekerjaan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengaruh upah minimum terhadap pendapatan adalah upah minimum yang menjadi standar upah terendah yang diterima buruh. Jika upah minimum yang ditetapkan tinggi maka pendapatan yang akan diterima buruh akan tinggi pula sebaliknya jika upah minimum yang ditetapkan rendah maka pendapatan yang diterima buruh rendah pula. Hal ini akan menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu keluarga dari pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi standar hidup keluarga sejahtera.

C. Pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan

Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan, dengan meningkatkan pendidikan seseorang ini akan berpengaruh kepada cara berfikir dan kualitas hidupnya, rendahnya tingkat pendidikan akan berdampak kepada cara seseorang dalam menghadapi permasalahan rumah tangga dan juga rumah tangga yang berpendidikan rendah cenderung miskin di bandingkan rumah tangga yang berpendidikan tinggi. Berikut ini adalah dampak yang ditimbulkan karena rendahnya pendidikan terhadap pembangunan yaitu

1. Rendahnya penguasaan teknologi maju, sehingga harus mendatangkan tenaga ahli dari negara maju. Keadaan ini sungguh ironis, di mana keadaan jumlah penduduk Indonesia besar, tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan tenaga ahli yang sangat diperlukan dalam pembangunan.
2. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan sulitnya masyarakat menerima hal-hal yang baru. Hal ini nampak dengan ketidakmampuan masyarakat merawat hasil pembangunan secara benar, sehingga banyak fasilitas umum yang rusak karena ketidakmampuan masyarakat memperlakukan secara tepat.

D. Pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena jika rumah tangga miskin itu kondisi kesehatannya dalam keadaan rendah akan berakibat kepada fungsi sosialnya karena mereka tidak bisa melakukan aktifitas mereka bekerja. Seringkali rumah tangga mengabaikan kesehatannya karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan, Gizi yang rendah, Lingkungan yang tidak sehat serta lingkungan kumuh. Dalam penelitian ini pengaruh kesehatan dalam

kesejahteraan rumah tangga keadaan fisik, mental, dan sosial rumah tangga dalam kesehariannya.

E. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kesejahteraan

Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan karena pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuninya. Pada umumnya pengalaman kerja diukur dengan melihat seberapa lama waktu yang dihabiskan tenaga kerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman. Dalam penelitian ini pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan yang ditunjukkan dari pendapatan yang diterima tenaga kerja yaitu keterampilan karyawan yang berpengalaman dalam menyelesaikan pekerjaannya, tingkat produktivitas yang dihasilkan lebih besar sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk mereka mendapatkan tambahan pendapatan berupa bonus, premi atau yang lainnya.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 4

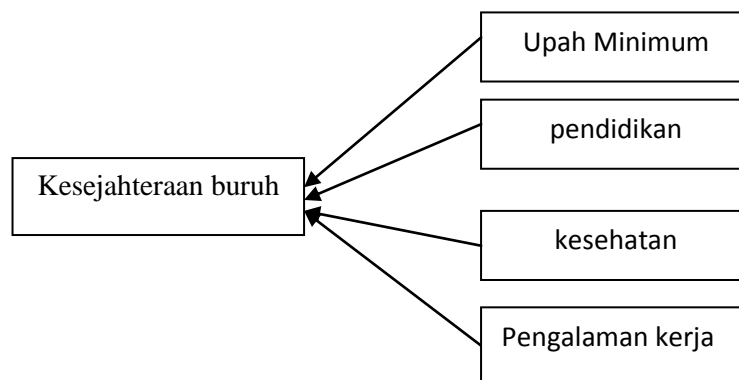
Penelitian	Judul	Variable	Metode	Hasil
Erna	Analisis	PDRB, Jumlah	<i>Two Stage</i>	PDRB, Jumlah
Agustian (2007)	Penentuan upah minimum di Provinsi Jawa Barat	Penduduk, KHM, dummy krisis dan upah minimum	<i>Least Square</i>	Penduduk, kebutuhan hidup minimum, dummy krisis berpengaruh secara signifikan terhadap upah minimum provinsi

Safrida (1999)	Dampak kebijakan upah minimum dan makro ekonomi terhadap laju inflasi, kesempatan kerja serta keragaman permintaan dan penawaran agregat	Upah minimum, inflasi, kesempatan kerja, permintaan agregat dan penawaran agregat	<i>Two Stage Least Square</i>	Pengaruh peningkatan upah minimum terhadap penawaran dan permintaan tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh nyata, sedangkan terhadap permintaan tenaga kerja industri pengaruhnya kecil dan tidak berpengaruh nyata
Sandra (2004)	Dampak kebijakan upah minimum terhadap tingkat upah dan pengeanguran	Permintaan dan penawaran tenaga kerja, UMP, upah riil, pengangguran,	<i>Two Stage Least Square</i>	Variabel-variable seperti upah minimum provinsi (UMP), inflasi dan tingkat upah sebelumnya.

Penelitian	Judul	Varibe	Metode	Hasil
Wayan gede supartha (2006)	Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di provinsi Bali	Kebutuhan hidup layak (KHL), produktifitas tenaga kerja (PDRB), pertumbuhan ekonomi, kemampuan perusahaan marginal, pasar tenaga kerja	Analisis deskriptif	Secara umum terjadi peningkatan kesejahteraan tenaga kerja di bali tercermin dari kenaikan UMP/UMK dalam 2 tahun terhair. Indikator dasar pertimbangan KHL, pertumbuhan ekonomi , pasar tenaga kerja, kemampuan perusahaan marginal
Febrika Nurtyas (2016)	Analisis faktor yang mempengaruhi Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2014	UMP,IHK, PDRB,TPAK Pendapatan Per kapita	Analisis deskripsi kuantitatif	Kebijakan upah minimum setelah otonomi daerah sudah lebih baik tetapi harus ada formulasi yang dapat lebih mensejahterakan buruh.

C. Kerangka Pemikiran

Upah minimum mempengaruhi kesejahteraan bagi tenaga kerja karena tingkat kesejahteraan buruh dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima para pekerja. Komponen yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja dalam penelitian ini yaitu UMP/UMK, pendidikan serta kesehatan dan pengalaman kerja.



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Upah minimum (X_1), berpengaruh positif terhadap Pendapatan (Y).
2. Diduga Pendidikan (X_2), berpengaruh positif terhadap Pendapatan (Y).
3. Diduga Kesehatan (X_3), berpengaruh positif terhadap Pendapatan (Y).
4. Diduga Pengalaman kerja (X_4), berpengaruh positif terhadap Pendapatan (Y).

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, bukan hanya dengan menyajikan data sebenarnya melainkan juga menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada meliputi sudut pandang atau proses yang berlangsung.. Dalam penyusunan penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara serta observasi kepada para responden secara langsung dengan tatap muka yaitu variabel pendapatan, kesehatan pendidikan dan pengalaman kerja serta data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistik yaitu data UMK.

2. Sumber Data

Data yang disajikan oleh peneliti berupa data primer yang di dapat dari pengambilan kuisioner serta data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistik Data yang digunakan merupakan data sebenarnya yang di dapat peneliti dari responden.

B. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut :

Definisi Operasional Variabel

1. Variable Dependend (Terikat)

a. Kesejahteraan buruh

Kesejahteraan buruh adalah standar kehidupan layak bagi buruh sesuai dengan standar keluarga sejahtera. Dalam penelitian ini kesejahteraan buruh diukur dengan pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh karyawan yang bekerja dalam periode waktu tertentu. Dalam hal ini total pendapatan yang merupakan keseluruhan pendapatan yang diterima buruh dalam sebulan . Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapatan buruh yang berada di 5 kota di provinsi Lampung yaitu Lampung utara, Way kanan, Menggala, Lampung tengah serta Bandar Lampung.

2. Variabel Independen

a. Upah minimum

Upah Minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi dan kota berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi atau Upah Minimum Kota. Upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan "*living wage*", yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan upah minimum kabupaten dan kota di provinsi Lampung

yaitu Lampung utara, Way kanan, Menggala, Lampung tengah serta Bandar Lampung. Upah minimum yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Upah Minimum Kota (UMK) dari 5 kota tersebut.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang. Melalui kegiatan ini aspek kualitas hidup manusia dapat diperbaiki. Untuk itu optimalisasi program dibidang ini mutlak diperlukan guna menciptakan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil.

Dalam penelitian ini variabel pendidikan diukur dengan lamanya tahun bersekolah yang dibuktikan dengan ijazah. Artinya pengukuran pendidikan menggunakan tahun serta melihat tingkat kelulusan responden yang dibuktikan dengan ijazah sekolah.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan baik secara keseluruhan mulai dari keadaan fisik, mental serta social tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Kesehatan juga bukanlah karena tidak ada penyakit atau kelemahan dan bukan pula sekedar soal medis semata, melainkan menyangkut keadaan sosial di masyarakat

Kesehatan dalam penelitian ini adalah kesehatan para pekerja buruh dalam bekerja. Variabel kesehatan kemudian dikelompokkan menjadi 2 kategori, tidak

sehat = 0; sehat= 1. Kategori kesehatan dengan 2 variabel dummy (indikator) yaitu kesehatan₁, kesehatan₂.

d. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh para pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan buruh akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja Adapun hal-hal yang menentukan berpengalaman atau tidaknya seorang karyawan adalah sebagai berikut:

a. Lama waktu atau masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan.

Pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja para buruh dalam bekerja. Variabel pengalaman kerja dihitung berdasarkan lamanya bekerja yaitu dengan menggunakan satuan tahun.

C. Metode Penentuan Responden

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi,2006:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh outsourcing di PTPN 7 diketahui sebanyak 1000 buruh.

2. Sampel

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan menggunakan metode rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

(Ummar 2001)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir.

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 1000, e ditetapkan sebesar 10%. Jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0,1)^2}$$

$$n = 90,90$$

Jadi, jumlah minimal sampel yang diambil sebesar 90,90 yang dibulatkan menjadi 91 buruh.

D. Teknik Sampling

Untuk menentukan teknik sampling terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi anggota sampel. teknik ini meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan sampling area.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, aksidental, purposive.

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel yang memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Sample yang diambil yaitu karyawan yang bekerja dibagian administrasi dan lapangan karena kedua bagian tersebut merupakan bagian yang diisi oleh pekerja *outsourcing* dengan upah minimum yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan – pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode survei, yaitu:

1. Angket

Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar..

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena dengan angka - angka untuk menghubungkan pengaruh antar variabel (Setyosari 2010).

adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat gambaran, deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat

serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Langkah-langkah penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/ analisis data, membuat kesimpulan, dan laporan. Jenis penelitian deskriptif yang dipakai adalah metode survei. Survei adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.

2. Analisis kuantitatif

2.1 Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Model regresi yang digunakan sebagai berikut (Gujarati, 2010):

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Pend} + \beta_2 \text{Kesi} + \beta_3 \text{PKi} + \beta_4 \text{UMK} + e_i$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan
$\beta_0, \beta_1, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X ₁	: Pendidikan
X ₂	: Kesehatan
X ₃	: Pengalaman Kerja
X ₄	: UMK
e _i	: Error term

G. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap

variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji secara serentak (uji-F), uji Parsial (uji t) dan koefisien determinasi berganda (R^2).

a. Pengujian secara bersama-sama (Uji-F)

Uji F digunakan untuk uji pengaruh pendapatan, pendidikan dan tingkat kesehatan secara bersama-sama terhadap kesejahteraan buruh provinsi lampung.

H. Uji Asumsi Klasik

Agar tercapai suatu estimasi koefisien regresi yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (Ordinal least Square Estimator) merupakan estimasi linier tak bisa BLUE (best Linier Unbiased Estimator) maka dalam Uji ini merupakan uji ekonometrika yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji linieritas (Wardhono, 2004).

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya korelasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinieritas memberikan dampak yaitu estimator masih bersifat BLUE karena nilai varian dan Ovarian besar, nilai r-hitung variabel bebas ada yang tidak signifikan karena interval estimasi cenderung lebih besar sehingga terdapat kesalahan pengujian hipotesis, dan nilai koefisien determinasi R^2 cenderung nilai besar namun banyak variable bebas yang tidak signifikan (Gujarati, 2003).

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan deteksi klein yang dilakukan dengan melakukan regresi suatu

variabel bebas dengan variabel bebas lain. *Rule of thumb* dengan menggunakan deteksi klein yang dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel bebas dengan variabel bebas lain, *Rule of thumb*, dengan membandingkan nilai R^2 nilai R^2 model, maka model mengandung gejala multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Terjadi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Heterokedastisitas cenderung menyerang model empiris yang menggunakan data *cross section* dari pada data *time series*. Hal ini terjadi karena perilaku data *time series* fluktuasinya dari waktu ke waktu relatif stabil. Konsekuensinya adanya gejala heterokedastisitas adalah estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum yang berakibat perhitungan standar error metode OLS tidak bisa dipercaya lagi kebenarannya, uji-t dan uji-F tidak bisa dipercaya lagi untuk uji model regresi (Gujarati, 2003). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji White. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji White, sebagai berikut : Nilai probabilitas hitung < nilai probabilitas kritis α (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak. Nilai probabilitas hitung > nilai probabilitas kritis α (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

c. Uji Autokorelasi

Suatu bentuk korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah autokorelasi biasanya muncul dalam data *time series* meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data *cross section*.

Pengujian disini dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Uji BG-LM digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada first order tetapi bisa juga digunakan pada order lainnya (Gujarati, 2003).

Kriteria pengujian :

- a) Apabila nilai probabilitas hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$), maka Hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak.
- b) Apabila nilai probabilitas hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$), maka Hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima.

d. Uji Linieritas

Uji yang dilakukan untuk mendeteksi bentuk model empiris yang digunakan sudah benar atau tidak serta menguji apakah suatu variabel baru relevan atau tidak dimasukkan dalam model empiris. Uji linieritas dapat menggunakan Ramsey rest test dengan hipotesis sebagai berikut ; Nilai probabilitas F-hitung $>$ nilai probabilitas kritis $\alpha(0.05)$, maka model empiris yang digunakan mempunyai bentuk fungsi linier. Nilai probabilitas F-hitung $<$ nilai probabilitas kritis $\alpha(0.05)$, maka model empiris yang digunakan tidak mempunyai bentuk fungsi linier (Gujaratti, 2003).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengaruh Determinasi Kesejahteraan Buruh Di Provinsi Lampung dengan pendekatan OLS (*ordinary Least Square*), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel bebas Pendidikan, Kesehatan, Pengalaman Kerja, UMK berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan buruh PTPN VII.
2. Terbukti bahwa *human capital* atau kualitas manusia yaitu pendapatan, kesehatan serta pengalaman kerja mampu meningkatkan kesejahteraan buruh. Variabel yang memiliki pengaruh signifikansi tertinggi yaitu variabel pengalaman kerja jika melihat dari peningkatan kualitas manusia nya.
3. Variabel kesehatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan buruh meskipun pengaruh yang diberikan oleh variabel kesehatan yang terendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Besarnya pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan buruh yaitu sebesar 0,034170 yang berarti akan terjadi peningkatan sebesar Rp. 78.000 jika rata-rata pendapatan karyawan sebesar Rp.2.300.000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Tingkat pendidikan rata-rata tenaga *outsourcing* di PTPN VII yaitu rata rata SMA yang bekerja, rata-rata tingkat pendidikan karyawan masih rendah sehingga mempengaruhi upah yang diterima karyawan. Perusahaan sebaiknya meningkatkan mutu karyawan yang lulus SMA dengan memberikan pelatihan ataupun kualifikasi untuk dapat menjadi karyawan tetap sehingga mereka memiliki potensi untuk meningkatkan upah yang mereka terima.
2. Tenaga kerja *outsourcing* yang memiliki gangguan penyakit sehingga mempengaruhi kinerjanya maka perusahaan harus memberikan peran yaitu berupa memberikan asuransi kesehatan bagi pekerja seperti keselamatan dan keamanan saat bekerja maupun asuransi kesehatan dengan memberikan layanan kesehatan gratis atau minimal disubsidi oleh perusahaan kepada para tenaga kerja.
3. Tenaga kerja *outsourcing* yang tidak memiliki pengalaman kerja yang cukup ditambah dengan tingkat pendidikan rendah sehingga mereka tidak memiliki kemampuan yang begitu baik. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan mampu memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga kerja untuk memperbaiki mutu tenaga kerja dalam bekerja untuk meningkatkan potensi dan nilai tenaga kerja itu sendiri.

4. Tenaga kerja *outsourcing* yang telah lama bekerja tetapi tidak diangkat menjadi karyawan tetap sebaiknya perusahaan memberikan kepastian terhadap pengangkatan karyawan *outsourcing* menjadi karyawan tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Lampung.2007. Jumlah *KHL dan UMP*: BPS
- Badan Pusat Statistik Lampung. 2008.*Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja* .
BPS
- Badan Pusat Statistik Lampung.2005. *Pendapatan Domestik Regional Bruto* .
BPS
- Becker, Gary S (1975) *Human Capital, A Theoretical And Empirical Analysis with
Spesial Reference to Education.*
- Febrika Nungtyas.2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah
Minimum Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*. Skripsi :
Yogyakarta.Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Yogya
- Fit-enz Jack. (2009). *The ROI Of Human Capital* : measuring economic value of
employee performance. New York: Amacom
- Gujarati, Damodar N, Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*.
Jakarta:Salemba Empat.
- Gujarati, D. (2003), *Basic Econometric*. McGraw-Hill, New York.
- Ilham Kristanto. 2013. *Analisis Penetapan Upah Minimum Kabupaten
Jember*.Skripsi: Jember. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

- John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan*, Kepel Press, Yogyakarta, 2002,
 hlm. 147.
- Nazir. 2010. “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten
 Aceh Utara. Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara
- Payaman J. Simanjuntak (1998) *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*: edisi
 kedua. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi Indonesia.
- Paul Spicker. 2013. *Principle of Social Welfare*. Newcastle United Kingdom
- Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2015 *Tentang Sistem Pengupahan*
- Sadono Sukirno. (2008). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
 Persada.
- Sony Sumarsono, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*,
 Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumarsono, Sony (2003), *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan
 Ketenagakerjaan* , Graha Ilmu Yogyakarta.
- Suryahadi, A., Widyanti, W., Perwira, D., Sumarto, S. (2003), “*Minimum Wage
 Policy and Its Impact on Employment in the Urban Formal Sector*”. Bulletin
 of Indonesian Economic Studies, 39(1), 29-50.
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi ketiga, PT. Raja
 Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Sadono Sukirno. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT.
 Raja Grafindo Persada.

Wayan gede supartha .2006. *Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di provinsi Bali*.Skripsi.Bali. Fakultas Ekonomi.Universitas Udayana Bali,

UU No 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 30 tentang *Ketenagakerjaan*

UU No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

UU No.23 Tahun 1992 Tentang *Kesehatan*